



A VISUAL DISCOURSE ANALYSIS OF THE CHILDREN'S PICTURE BOOK "BROWN BEAR, BROWN BEAR, WHAT DO YOU SEE?"

Fatima Kamila, Lea Santiar

Prodi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, Indonesia

Abstrak

Buku "Brown Bear, Brown Bear What Do You See?" (1967) yang ditulis oleh Bill Martin, Jr. dan diilustrasikan oleh Eric Carle adalah salah satu buku anak-anak yang paling terkenal hingga saat ini. Buku ini dinilai memiliki banyak manfaat bagi para pembacanya. Tidak hanya teks, visual yang ditampilkan dalam buku ini juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kefasihan membaca anak. Untuk itu, peneliti ingin mengkaji teknik visual apa saja yang digunakan penulis dan ilustrator yang dapat membangkitkan minat pembaca untuk membaca buku tersebut. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan metode analisis teks media, yaitu analisis wacana multimodalitas. Dari hasil interpretasi data, ada tiga pola utama yang ditemukan. Pertama, semua gambar binatang yang mendominasi isi buku memiliki posisi, shot, angle, proximity, style, dan warna yang sama. Selanjutnya, pola kedua adalah dua visual manusia, yaitu gambar seorang guru dan beberapa siswa, ditampilkan dalam posisi langsung. Terakhir, semua visual menggunakan warna yang berbeda tetapi semuanya bersemangat. Kesimpulannya, pilihan visual dalam buku ini bisa dikatakan cukup baik dalam mendukung minat pembaca. Semua pola yang disajikan memiliki alasan yang mendukung tujuan tersebut.

Kata Kunci: Analisis Wacana, Buku Bergambar, Visual, Pembelajar Muda, Membaca.

PENDAHULUAN

Buku "*Brown Bear, Brown Bear, What Do You See?*" (1967) yang ditulis oleh Bill Martin, Jr dan diilustrasikan oleh Eric Carle merupakan salah satu buku anak yang cukup dikenal sampai saat ini. Buku ini dianggap memiliki banyak keuntungan bagi pembacanya. Beberapa keuntungannya adalah meningkatkan kemampuan membaca, mengenalkan warna, dan mengajarkan cara membuat struktur kalimat (Doyle, 2017.) Tidak hanya teks, visual yang ditampilkan dalam buku ini juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kefasihan kemampuan membaca anak. Menurut Stahl dan Stahl (2004) dalam artikelnya yang berjudul "*From Brown Bear To Paddington Bear: The Role Of Text In The Development Of Fluency*" visual yang ditampilkan secara berulang dapat membantu anak dalam menguasai teks yang diberikan. Selain itu, sejauh mana gambar mencerminkan teks juga memiliki peranan yang besar dalam membantu memunculkan memori otomatis anak.

Adapun fokus dari analisis penelitian ini merupakan halaman satu sampai sebelas buku "*Brown Bear, Brown Bear. What do you see?*" dan instrumen analisisnya adalah teori metafungsi bahasa interaksional Kress & Van Leeuwen (2006.) Penulis memilih untuk meneliti buku "*Brown Bear, Brown Bear, What Do You See?*" (1967) karena kesederhanaan dan keunikan visual dan teksnya. Hanya terdapat satu gambar yang ditampilkan di setiap halaman buku, dan warna dari masing-masing gambar tersebut berbeda-beda. Selain itu, teksnya juga berulang terus-menerus sampai cerita berakhir. Menurut Kress & Van Leeuwen (2006) setiap mode semiotik harus mampu memproyeksikan hubungan antara penghasil tanda dan penerima tanda itu. Artinya, setiap mode harus mampu merepresentasikan hubungan sosial tertentu antara pembaca dan objek yang

direpresentasikan. Hyland (2013) menambahkan bahwa metafungsi interaksional berkaitan dengan bagaimana penulis menyusun teks. Untuk itu, analisis interaksional terhadap buku "*Brown Bear, Brown Bear, What Do You See?*" (1967) diperlukan untuk mengkaji bagaimana penulis dan ilustrator menyusun teks dan visual di dalam buku tersebut agar pembaca bisa memahami buku. Selain itu, analisis ini juga dapat menunjukkan bagaimana penulis dan ilustrator menuntun pembaca dalam memahami teks dengan tujuan agar pembaca tertarik dan tanggap dalam teks tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dengan metode analisis teks media. Analisis teks media adalah jenis penelitian yang memanfaatkan teknik analisa dan studi kepustakaan dengan obyek kajian media (Sobur, 2001.) Terdapat beberapa jenis analisis teks media, salah satunya adalah analisis wacana multimodalitas.

Analisis wacana multimodalitas adalah bidang penelitian baru yang sedang berkembang pesat. Sebelumnya, analisis wacana kritis dilakukan terbatas pada bahasa, teks verbal, dan teks tertulis atau cetak. Kress & Van Leeuwen (2006) memberikan cara pandang baru dalam analisis wacana multimodal. Bahasa dan komunikasi visual dipandang bisa diartikan menggunakan sistem pemaknaan fundamental yang "sama" yang menyusun dan disusun struktur sosial namun masing-masing mengambil bentuk spesifik yang berbeda dan independen (Lukitawati, 2020.) Masing-masing medium dianggap memiliki kemungkinan dan batasan dari pemaknaan. Tidak semua hal bisa dinyatakan melalui bahasa bisa juga dinyatakan melalui visual, ataupun sebaliknya. Mode yang berbeda menunjukkan perbedaan sosial, sehingga dalam teks multimodal yang

menggunakan visual dan tulisan, masing-masing mode bisa membawa makna yang berbeda. Makna menurut Kress & Van Leeuwen (2006), dibagi menjadi tiga yaitu makna representasional, makna interaktif, dan makna komposisional. Namun, analisis ini hanya akan berfokus pada analisis makna interaksional.

Makna interaksional berkaitan dengan bagaimana penulis menyusun teks (Hyland, 2013.) Dengan kata lain, setiap mode semiotik harus mampu memproyeksikan hubungan antara penghasil tanda dan penerima tanda itu. Menurut Kress & Van Leeuwen, terdapat empat dimensi yang menyusun makna interaksional, yaitu *contact*, *social distance*, *angle* dan *modality*. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji gambar dan warna pada buku "*Brown Bear, Brown Bear, What Do You See?*" (1967).

Data penelitian yang digunakan adalah halaman satu sampai sebelas buku "*Brown Bear, Brown Bear, What Do You See?*" (1967) yang ditulis oleh Bill Martin, Jr dan diilustrasikan oleh Eric Carle. Buku ini merupakan buku bergambar anak yang diterbitkan oleh penerbit Doubleday Publishing, Amerika Serikat. Buku ini terdaftar sebagai salah satu dari "100 Buku Bergambar Terbaik" sepanjang masa pada survey yang dilakukan oleh *School Library Journal* pada tahun 2012 (Bird, 2012.) Pada 2013, buku ini menempati peringkat ke-21 dalam daftar "Buku Anak-Anak Terbaik Goodreads." Selain itu, penerbit juga mengklaim bahwa buku ini telah dicetak sebanyak "7 juta eksemplar dalam berbagai bahasa."

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2009).

Dalam penelitian ini, tahap pertama yang dilakukan adalah memilih beberapa buku anak yang menarik untuk dianalisis. Peneliti memilih sebelas halaman utama pada buku "*Brown Bear, Brown Bear, What Do You See?*" (1967) sebagai data analisis karena kesederhanaan dan keunikan visual dan teksnya. Hanya terdapat satu gambar yang ditampilkan di setiap halaman buku, dan warna dari masing-masing gambar tersebut berbeda-beda. Selain itu, teksnya juga berulang terus-menerus sampai cerita berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa pola yang muncul dari hasil analisis teori metafungsi interaksional terhadap buku "*Brown Bear, Brown Bear, What Do You See?*" (1967). Pola pertama adalah semua gambar hewan yang mendominasi isi buku memiliki *position*, *shot*, *angle*, *proximity*, *style*, dan *color* yang sama. Semua gambar hewan yang terdapat di halaman satu sampai sembilan buku menggunakan posisi *indirect*, *long shot*, *eye level angle*, *widely spaced*, *style* kartun, dan warna *vibrant*. Posisi *indirect* dan *long shot* digunakan untuk menawarkan pembaca peran sebagai pengamat sekaligus menggambarkan hubungan yang cukup jauh. Sementara itu, *proximity* yang digunakan merupakan *widely spaced* sehingga pembaca hanya fokus kepada satu objek visual. Selanjutnya, *style* kartun dengan metode lukis yang serupa digunakan untuk menciptakan hubungan dari satu gambar dengan gambar lainnya dan *color vibrant* digunakan untuk membangkitkan energi pembaca agar terlibat secara emosional. Alasan yang dapat mendukung pilihan pola ini adalah penulis dan ilustrator ingin membantu pembaca untuk dapat memprediksi isi dari setiap halaman buku tersebut. Menurut Stahl & Stahl (2004) buku-buku yang dapat diprediksi (*predictable books*) menggunakan pola yang berulang-ulang

untuk membantu pembacanya dalam menguasai teks. Millar (1968) juga berpendapat bahwa anak-anak menikmati dan membutuhkan lebih banyak pengulangan dalam segala hal yang mereka pelajari. Selain itu, Pickert (1978) memaparkan bahwa pengulangan merupakan sarana untuk mengingatkan pendengar tentang urutan peristiwa yang membentuk plot atau menceritakan fakta-fakta penting dalam cerita. Namun, walaupun pola interaksional dari gambar-gambar hewan yang ditampilkan di dalam buku ini sama, arah tatapan dari beberapa hewan tersebut berbeda. Gambar beruang, bebek, kuda, katak, kucing, dan anjing menghadap ke sebelah kanan, sementara gambar domba menatap ke depan dan gambar burung serta ikan menghadap ke kiri. Ini merupakan pelanggaran terhadap pola. Menurut Stahl & Stahl (2004) hampir semua buku yang dapat diprediksi (*predictable books*) juga memiliki pelanggaran terhadap pola. Hal ini bertujuan agar buku itu tetap menarik. Menurutnya pula, buku yang mudah biasanya memiliki satu atau dua pelanggaran. Pernyataan ini sangat tepat dalam menggambarkan isi buku ini karena terdapat dua variasi yang ditampilkan yaitu dalam penempatan visual guru dan murid.

Pola selanjutnya adalah dua visual manusia yang merupakan gambar seorang guru dan beberapa murid ditampilkan dengan posisi *direct*. Berbeda dengan gambar-gambar hewan di halaman sebelumnya, pada dua halaman terakhir ini, penulis dan ilustrator menuntut interaksi dengan pembacanya. Selain sebagai variasi, *direct gaze* juga digunakan untuk menyampaikan informasi tentang kedekatan antara objek visual dan pembaca. Menurut Adams dan Kleck (2003) arah tatapan menandakan kecenderungan perilaku (penghindaran/pendekatan) dari pembaca. Tatapan langsung terkait

dengan perilaku pendekatan dan tatapan menghindar dikaitkan dengan penghindaran. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang memandang pembacanya secara langsung dinilai lebih mudah didekati daripada mereka yang memandang jauh sebagai pengamat (Willis et al., 2011). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tatapan bisa menjadi isyarat positif, netral atau negatif, tergantung pada konteksnya. Tatapan langsung dapat digunakan untuk mengatur pergeseran percakapan dan untuk menandakan minat sosial (Hamilton, 2016.) Pada intinya, makna sosial dari isyarat *direct gaze* dapat berubah secara radikal tergantung pada konteksnya. Dalam konteks buku ini, makna sosialnya merupakan kedekatan interaksi antara visual guru dan anak-anak dengan pembaca. Alasan yang dapat mendukung perilaku ini adalah agar pembaca merasa menjadi bagian dari naratif yang diceritakan. Di sisi lain, walaupun kedua gambar tersebut ditampilkan dengan posisi *direct*, tipe *shot* gambar guru merupakan *close up* sementara gambar anak-anak menggunakan *medium shot*. *Close up* disini menggambarkan kedekatan dengan pembaca, sementara *medium shot* digunakan untuk menciptakan jarak sosial dan menimbulkan perasaan sejajar atau setara, seakan-akan pembaca merupakan bagian dari anak-anak tersebut.

Terakhir, pola ketiga adalah semua visual menggunakan warna *vibrant* namun warnanya beragam. Beruang menggunakan warna coklat, burung warna merah, bebek berwarna kuning, kuda berwarna biru, kodok berwarna hijau, kucing berwarna ungu, anjing berwarna putih, dan ikan berwarna jingga. Gambar beruang, bebek, kodok, anjing, dan ikan ditampilkan sesuai dengan situasi sebenarnya, sementara gambar kuda dan kucing dibuat menyimpang dari realita. Di satu sisi, pemilihan warna yang

beragam ini tentunya ditujukan untuk membuat pembaca sadar akan jenis-jenis warna, namun di sisi lain warna kuda dan kucing juga dipilih berdasarkan referensi terhadap sesuatu. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa dalam memilih warna bagi kuda dan kucing, penulis dan ilustrator menggunakan salah satu perangkat sastra, yaitu *allusion*.

Menurut situs pencinta kuda, equisearch.com, di kota Lexington, Kentucky terdapat legenda yang cukup terkenal mengenai kuda biru yang disebut "Big Lex." Dikatakan bahwa kuda tersebut membiru karena merumput di padang rumput biru yang bergizi sepanjang hidupnya. Sementara itu, referensi mengenai kucing berwarna ungu kemungkinan besar didapatkan dari tokoh kucing yang berwarna ungu dalam cerita anak "Alice in Wonderland" (1951). Kucing ini bertindak sebagai pemandu bagi Alice selama petualangannya di Negeri Ajaib, tetapi juga senang menyebabkan masalah. Mengutip Milikan (2011), "Kucing *Cheshire* kadang-kadang ditafsirkan sebagai roh penuntun bagi Alice, karena dialah yang membawanya ke tujuan akhirnya, taman."

Alasan dari dua pemilihan warna ini bertujuan agar pembaca tertarik dan tanggap dalam menguasai teks tersebut. Buku ini diterbitkan di Amerika dimana frasa "blue horse" digunakan dalam konteks yang sesuai. Dengan kata lain, mereka familiar dengan visual ini. Selain itu, kucing yang ditampilkan berwarna ungu diambil dari salah satu karakter di dalam cerita anak. Hal ini dapat mengingatkan mereka pada film tersebut sekaligus meningkatkan ketertarikan mereka.

SIMPULAN

Dari hasil interpretasi data terhadap tiga pola utama yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa visual yang ditampilkan pada buku "*Brown Bear, Brown Bear, What Do You*

See?" (1967) membantu pembaca untuk memahami isi buku sekaligus mendukung pembaca agar tertarik dan tanggap dalam membaca teks tersebut. Pada pola pertama, ditemukan bahwa semua gambar hewan yang mendominasi isi buku memiliki *position, shot, angle, proximity, style, dan color* yang sama. Alasan yang dapat mendukung pilihan pola ini adalah penulis dan ilustrator ingin membantu pembaca untuk dapat memprediksi isi dari setiap halaman buku tersebut. Namun, walaupun pola interaksional dari gambar-gambar hewan yang ditampilkan di dalam buku ini sama, terdapat pelanggaran terhadap pola. Hal ini bertujuan agar buku tetap menarik. Selanjutnya, pada pola kedua, dua visual manusia yang merupakan gambar seorang guru dan beberapa murid ditampilkan dengan posisi *direct*. Makna sosialnya merupakan kedekatan interaksi antara visual guru dan anak-anak dengan pembaca. Alasan yang dapat mendukung perilaku ini adalah agar pembaca merasa menjadi bagian dari naratif yang diceritakan. Terakhir, pola ketiga adalah semua visual menggunakan warna *vibrant* namun warnanya beragam. Di satu sisi, pemilihan warna yang beragam ini tentunya ditujukan untuk membuat pembaca sadar akan jenis-jenis warna, namun di sisi lain warna kuda dan kucing juga dipilih berdasarkan referensi terhadap sesuatu. Secara garis besar, pilihan visual dalam buku ini dapat dikatakan cukup baik dalam mendukung pembaca agar tertarik dan tanggap dalam membaca buku tersebut. Semua pola yang disajikan memiliki alasan yang mendukung tujuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B. Jr., and Kleck, R. E. (2003). Perceived gaze direction and the processing of facial displays of emotion. *Psychol. Sci.* 14, 644–647. doi: 10.1046/j.0956-7976.2003.psci_1479.x
- Bird, Elizabeth (2012). "Top 100 Picture Books Poll Results". *School Library Journal*. "Best Children's Books". Goodreads. 2008
- DiscoverHorses. (2010). *Lexington's Symbolic Big Lex Horse Has the Blues; That's What It's All About*. Expert advice on horse care and horse riding. <https://www.equestriansearch.com/discoverhorses/lexingtons-symbolic-big-lex-horse-has-the-blues-thats-what-its-all-about>.
- de Hamilton, A. F. C. (2016). Gazing at me: The importance of social meaning in understanding direct-gaze cues. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 371(1686). <https://doi.org/10.1098/rstb.2015.0080>
- Herdiansyah, Haris (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Humphrey, S., Droga, L., & Feez, S. (2012). *Grammar and meaning*. PETAA: Primary English Teaching Association Australia.
- Hyland, K. 2013. *Discourse Studies Reader*. London, New York: Bloomsbury.
- Kress, G., & Van Leeuwen, T. (2006). *Reading Images: The Grammar of Visual Design*. London/ New York: Routledge.
- Lukitawati, Lukki (2020). *Perempuan dan Anak dalam Visualisasi pada Komunikasi Lingkungan*
- Martin, B., & Carle, E. (1967). *Brown Bear, Brown Bear, What Do You See?*
- Millar, Susanna. (1968). *The Psychology of Play*. Baltimore, MD: Penguin Books.
- Milikan, L. (2011). *The Cheshire Cat*. Footnotes: The Cheshire Cat. <https://www.carleton.edu/departments/ENGL/Alice/FootCcat.html>.
- Pickert, S. (1978). Repetitive Sentence Patterns in Children's Books. *Language Arts*, 55(1), 16–18.
- Sahidin, Chafid (2012) *Pelaksanaan Pembelajaran Moral Dan Nilai Agama Islam (Mona) Pada Anak Usia Dini Di Kb Hj Isriati Baiturrahman 2 Manyaran Semarang Tahun 2011/2012*
- Sobur, Alex (2001). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framming*, (Bandung: Rosda Karya, Cetakan Pertama)
- Stahl, Steven A., & Stahl, Katherine A. Dougherty (2004). From *Brown Bear to Paddington Bear: The Role of Text in the Development of Fluency*. *The Texts in Elementary Classrooms*.
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Willis, M. L., Palermo, R., and Burke, D. (2011). Social judgments are influenced by both facial expression and direction of eye gaze. *Soc. Cogn.* 29, 415–429. doi: 10.1521/soco.2011.29.4.415